

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah menguraikan berbagai kesenjangan atau kesamaan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Fraktur tibia terbuka dekstra adalah terputusnya jaringan tulang tibia dan fragmen tulangnya berhubungan dengan dunia luar. Tindakan medis yang dapat dilakukan pada klien fraktur tibia terbuka adalah operasi yaitu dengan reposisi.

Tujuan utama perawatan klien fraktur tibia adalah membantu klien kembali ke fungsi normal secepat dan seaman mungkin serta menyenangkan klien. Untuk itu perlu menerapkan proses perawatan secara tepat, metode proses perawatan hanya dapat dilaksanakan bila perawat memiliki konsep dasar ilmiah tentang kasus yang diamati, baik ketrampilan intelektual, komunikasi dan teknik perawatan yang tepat.

Pendekatan proses perawatan dilaksanakan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan klien yang diwujudkan dalam bentuk diagnosa perawatan.

Dalam pengkajian terutama saat pengumpulan data penulis tidak mengalami kesulitan, disebabkan adanya kerjasama antara klien dengan keluarga serta perawat. Pada tahap ini diperlukan pengkajian yang cermat untuk mengenal masalah – masalah klien guna memberikan arah kepada tindakan keperawatan.

Pada tahap perencanaan ditujukan untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah klien. Perencanaan yang dibuat setelah ditemukan diagnosa keperawatan mampu memberikan arah terhadap sasaran yang dicapai dalam melaksanakan instruksi keperawatan.

Perencanaan yang dilakukan dalam mengatasi masalah – masalah yang timbul sesuai dengan rencana perawatan dapat dikerjakan dengan baik oleh klien maupun perawat. Hanya saja memprioritaskan tindakan perawatan dalam pelaksanaan harus disesuaikan dengan kondisi klien.

Hasil yang diharapkan melalui kegiatan evaluasi dapat diukur dan diamati, sehingga memudahkan melakukan revisi bila perlu.

2. SARAN

Bertolak dari kesimpulan, maka saran – saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

a. Saran bagi perawat

1. Sebelum kita memberikan pendidikan kesehatan perlu kita membina hubungan rasa saling percaya dengan klien sehingga tercipta komunikasi terbuka dan menyenangkan.
2. Dalam memberikan pendidikan kesehatan hendaknya diperhatikan tingkat pendidikan klien dan keluarga sehingga informasi dapat diterima dan diterapkan oleh klien maupun keluarga.

b. Saran bagi klien atau keluarga

Diharapkan klien atau keluarga ikut berpartisipasi didalam penyembuhan klien terutama aktif dalam minum obat secara teratur dan rutin mengontrolkan dirinya ke rumah sakit setelah pulang.

c. Saran bagi pendidikan

Dalam meningkatkan kualitas mahasiswa Akademi Perawatan diperlukan keterampilan intelektual, komunikasi maupun tehnikal keperawatan sehingga memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi kasus yang diamatinya.